

PENERAPAN TEKNOLOGI MANAJEMEN USAHA DAN PRODUKSI PADA KELOMPOK BATIK SEKAR SRIMPI TEMANGGUNG

Sandi Supaya¹⁾ Rustono²⁾ Mardinawati³⁾ Ilham Sayekti⁴⁾

¹⁾Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang, Prof. Soedarto, SH., Semarang, 50275

²⁾Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang, Prof. Soedarto, SH., Semarang, 50275

³⁾Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Prof. Soedarto, SH., Semarang, 50275

⁴⁾Teknik Elektro, Politeknik Negeri Semarang, Prof. Soedarto, SH., Semarang, 50275

Sandi552017@gmail.com

Abstract

This activity aims to improve management for the Sekar Serimpi Batik Group in the form of increasing the quality and quantity of written batik products, increasing sales turnover, compiling the cost of production report (HPP), calculating the selling price. To achieve this goal the Team provided batik equipment consisting of electric stoves and drawing tables, then continued with the practice of using batik equipment, practice making marketing plans and calculating the selling price of batik products. The method used is practice, business assistance, and monitoring. The practice of designing drawings using electric stoves and drawing tables from the Team, while the coloring practice uses pots that the partners already have. Monitoring is carried out by the implementing team during the activity and at the time of the activity. Coordination activities with partners are carried out to obtain agreement on time and place of implementation. The activity continued with the preparation of practice materials, preparation of marketing plans, procurement of batik equipment in the form of electric stoves, frying pans and drawing tables. The team prepared cloth, coloring materials and other batik practice materials. After the materials and equipment are ready, the activity continues with the practice of making batik, calculating the cost of goods, selling prices, and the practice of making a marketing plan. The output produced from this program is a scientific journal article, increasing the quality of the results of written batik products, an increase in the number of written batik products by 10% per month.

Keywords: *Writing batik, electric stove, cost of goods, marketing* Abstrak

Abstrak

Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan manajemen bagi Kelompok Batik Sekar Serimpi dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas produk batik tulis, peningkatan omzet penjualan, penyusunan laporan harga pokok produksi (HPP), perhitungan harga jual. Untuk mencapai tujuan tersebut Tim menyerahkan peralatan batik berupa kompor elektrik dan meja gambar, praktek menggunakan peralatan batik, praktek membuat perencanaan pemasaran dan perhitungan harga jual produk batik. Metode yang digunakan adalah praktek, pendampingan usaha, dan monitoring. Praktek mendesain gambar menyanting menggunakan kompor elektrik dan meja gambar dari Tim, sedangkan praktek mewarnai menggunakan panci yang telah dimiliki mitra. Monitoring dilakukan oleh Tim pelaksana selama kegiatan berlangsung dan pada waktu kegiatan. Kegiatan koordinasi dengan mitra dilakukan untuk mendapatkan kesepakatan waktu dan tempat pelaksanaan. Kegiatan dilanjutkan dengan penyiapan bahan praktek, penyusunan rencana pemasaran, pengadaan peralatan peralatan membatik yang berupa kompor elektrik, wajan dan meja gambar. Tim menyiapkan bahan praktek kain, bahan praktek membatik, dan bahan pewarna. Setelah bahan-bahan dan peralatan sudah siap, kegiatan dilanjutkan dengan praktek membuat batik, menghitung harga pokok, harga jual, dan praktek membuat rencana pemasaran. Output yang dihasilkan dari program ini adalah sebuah artikel jurnal ilmiah, peningkatan kualitas hasil produk batik tulis, peningkatan jumlah produk batik tulis sebanyak 10% per bulan-

Kata Kunci: *Batik tulis, kompor elektrik, harga pokok, pemasaran*

PENDAHULUAN

Desa Kedungumpul dalam rangka ikut mengembangkan warisan budaya Bangsa Indonesia, maka pada awal tahun 2017 secara swadana, pihak desa telah mengirimkan pelatihan membatik sebanyak 15 peserta yang kesemuanya adalah ibu rumah tangga. Setelah mengikuti pelatihan dasar membatik, maka praktek membatik dilanjutkan secara mandiri setiap bulan 3 kali hingga 4 kali, di salah satu rumah peserta yang sekaligus sebagai Ibu PKK desa tersebut. Setelah melihat keseriusan peserta maka pada bulan April 2017 dibentuk kelompok dengan nama **“Kelompok Batik Sekar Srimpi”** dengan jumlah anggota yang aktif 12 orang Ibu Rumah Tangga.

Batik adalah gambar yang ditulis pada kain dengan menggunakan malam sebagai media penutup kain batik (Yudoseputro, 2000). **Batik** adalah kain bergambar yang proses pembuatannya dilakukan secara khusus dengan menuliskan malam pada kain mori. Hasil kain yang telah digambar diproses dengan cara tertentu.

Zat pewarnaan yang digunakan oleh **Kelompok Batik Sekar Srimpi** adalah zat warna sintetis. Zat warna sintetis dibeli dari toko bahan-bahan batik yang ada di Kota Yogyakarta dan Kota Magelang. Kelompok Batik Sekar Srimpi ini dibentuk dalam rangka ingin mengembangkan budaya batik serta jikakegiatan sudah lancar, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi anggota kelompok.

Bahan baku yang berupa kain, malam dan obat-obatan dan pewarna sintetis diperoleh dari Kota Temanggung atau Kota Magelang. Sedangkan jika akan menggunakan bahan pewarna alam, maka diperoleh dari kebun lingkungan desa setempat yang berupa kulit mahoni, daun jambu, Semua motif batik yang digambar (ngeblat) dikerjakan sendiri oleh anggota Batik Sekar Serimpi. Mereka menggambar dengan cara ngeblat pada kain yang dikerjakan di lantai. Hasil pekerjaan mengeblat menjadi kurang rapi.

Hasil produk batik dari Kelompok Batik Sekar Serimpi ini, masih relatif sedikit sehingga hasil produk yang dihasilkan sementara dijual di kenalan atau tetangga sendiri. Cara pemasaran hanya dilakukan secara langsung, tanpa ada pengenalan produk/promosi, sehingga hanya kalangan tertentu yang mengenalnya.

Kelompok batik ini belum menghitung Harga Pokok Produksi (HPP), sebagai dasar perhitungan harga jual setiap hasil produk batik. Harapan dari Kelompok ini, dari hasil penjualan produk batik sebagian bisa dikeluarkan sebagai biaya tenaga kerja para anggota, dan sebagian digunakan untuk membeli bahan baku agar ada keberlangsungannya. Namun sampai sekarang kelompok tidak menghitung secara rinci besarnya HPP. Selama ini Kelompok hanya mencatat besarnya biaya bahan baku, bahan penolong, dan biaya lainnya yang mereka beli. Sedangkan biaya lainnya belum dimasukkan dalam komponen harga pokok. Dari uraian analisis situasi di atas permasalahan mitra adalah jumlah kompor yang dimiliki masih terbatas, sehingga harus nyanting bersama-sama di rumah ketua kelompok yang berdampak jumlah produk batik yang dihasilkan oleh kelompok ini masih sedikit. Pada proses ngeblat dikerjakan di lantai. Kelompok Batik Sekar Serimpi belum menghitung harga pokok produk (HPP) dan harga jual secara tepat. Harga jual hanya ditentukan berdasarkan pengalaman harga produk batik tulis pada umumnya.

METODE

Metode pendekatan yang akan digunakan adalah **Praktek, pendampingan usaha dan monitoring**.

Praktek menggunakan peralatan yang diberi oleh Tim. Peralatan produksi berupa kompor elektrik dan meja gambar.

Praktek Nyanting dengan menggunakan kompor elektrik, serta praktek menanganijika terjadi kerusakan bersifat kecil pada kompor elektrik.

Praktek ngeblat pola yang telah disiapkan menggunakan meja gambar dari kaca, dilengkapi dengan lampu di dalamnya.

Praktek menentukan besarnya HPP dan harga jual. Dalam buku yang berjudul *Aplikasi Excel Dalam Pivot Table Bisnis Terapan* (Arifin, 2006), bahwa dalam excel terdapat fasilitas form sebagai input data yang akan diolah. Jadi peserta mengumpulkan semua dokumen pendapatan dan biaya produksi, dan data kekayaan kelompok batik. Data diinputkan dan dibuat formula untuk menghasilkan laporan keuangan dan HPP. Biaya yang disiapkan meliputi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Daljono (2011) mengemukakan bahwa biaya langsung meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja jalan

gsung, sementara biaya overhead pabrik merupakan biaya tidak langsung. Setelah dokumen pendapatan biaya terkumpul kemudian dimasukkan dalam form yang isi akan melalui aplikasi Microsoft Excel.

Dalam menyusun perencanaan pemasaran, kelompok batik Meskipun ide pemasaran itu banyak bertumpu pada *sense* atau menyerupai bakat alam, namun ada semacam *technical frame work* yang dapat digunakan untuk menggali ide hingga menjadi sesuatu yang nyata (Ismawan, 2007: 25). Keberhasilan dalam pemasaran banyak ditentukan oleh efektifitas dan efisiensi dalam pembuatan perencanaan pemasaran.

Pendampingan usaha, dilakukan oleh Tim program pengabdian masyarakat akan mendampingi mitra selama program berlangsung.

Monitoring dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kualitas dan kuantitas hasil produk batik pada Kelompok Batik Sekar Srimpi serta berapa besarnya kenaikan omset.

Pada kegiatan pengabdian Masyarakat yang akan dilakukan, partisipasi Kelompok Batik Sekar Srimpi dalam kegiatan adalah :

Evaluasi setelah penyerahan alat produksi dilakukan dengan cara mendampingi mitra setelah beberapa bulandari waktu praktek dan pemberian alat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal melakukan kunjungan ke mitra dalam rangka pemberitahuan jika akan dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tim pelaksana berkoordinasi dengan Kelompok Batik Sekar Serimpi. Dalam pertemuan awal membuat skedul waktu dan rencana tempat dalam melakukan kegiatan Pengabdian. Dalam hasil koordinasi dengan mitra, bahwa kelompok Batik Sekar Serimpi selain akan belajar nyanting, mereka ingin belajar membuat batik cap, namun belum memiliki alat batik cap.

Tahap ke dua tim melakukan kunjungan sekaligus melakukan pengadaan peralatan produksi berupa kompor elektrik dan meja gambar. Selain peralatan produksi tim menyiapkan bahan kain mori primis dan malam untuk praktek anggota kelompok batik.

Tahap ke tiga tim melakukan serah terima alat dan bahan praktek berupa 2 kompor batik elektrik dan 1 meja kaca untuk mengeblat motif pada kain mori. Serah terima alat diterimakan oleh ketua tim Pengabdian Masyarakat dengan ketua kelompok Batik Sekar Serimpi.

Setelah penyerahan peralatan produksi dilanjutkan dengan pelatihan teknik membatik dan praktek menggambar serta dilanjutkan dengan menyanting pada kain mori yang sudah diberi pola. Peserta antusias mengikuti kegiatan membatik. Acara serah terima alat dan praktek membatik yang diikuti oleh anggota kelompok batik yang berasal dari gabungan 10 dukuh di Desa Kedungumpul. Praktek dan pelatihan teknik membatik dilatih oleh Ibu Ester yang berasal dari Kelompok Batik Tegaltemu Temanggung, dan sudah membidangi batik di Kota Temanggung.

Pelatihan pada pertemuan selanjutnya dilakukan di rumah ketua kelompok. Pertemuan tersebut selain melanjutkan nyanting, mereka dilatih cara menyusun laporan keuangan berupa laoran HPP dan laporan penjualan. Sehingga mulai mencoba memasukan biaya-biaya produksi batik.

Praktekdilakukan untukmeningkatkanetrampilanmembuatbatik tulis. Praktek dimulai dari mendesain/menjiplak motif batik dari desain motif yang sudah digambarkan pada kertas kalkir. Cara menjiplak dengan bantuan meja dari kaca yang telah diserahkan dari Tim ke mitra. Meja kaca dilengkapi dengan lampu yang dipasang di bawah meja sehingga motif akan jelas dan mudah di blat ke kain mori.

Praktekmenggunakankompor

Praktekdilakukan untukmeningkatkanetrampilanmembuatbatik tulis. Praktek dimulai dari mendesain/menjiplak motif batik dari desain motif yang sudah digambarkan pada kertas kalkir. Cara menjiplak dengan bantuan meja dari kaca yang telah diserahkan dari Tim ke mitra. Meja kaca dilengkapi dengan lampu yang dipasang di bawah meja sehingga motif akan jelas dan mudah di blat ke kain mori.

Tahap ahir adalah praktek mewarnai serta nglorot. Kelompok ini belum bertaih

Hasil

Anggota Kelompok Batik sampai saat ini telah mempunyai 4 kompor sehingga secara bergantian bisa dipinjam untuk dipakai membatik di rumah, sehingga hasil

nyanting bisa lebih cepat diselesaikan.. Dengan cara tersebut maka omset penjualan produk dapat meningkat.



Gambar 1: Semula ngeblat di lantai kaca



Gambar 2: Sekarang ngeblat di meja



Gambar 3: Nyanting dg satu kompor



Gambar 4: Sekarang nyanting dengan 4 kompor



Hasil kegiatan berupa perencanaan penjualan:

Target pasar: Target pasar dari hasil kain batik adalah komunitas Pengusaha warga Temanggung di Jakarta, Ibu-ibu tim penggerak PKK di Temanggung, Paguyuban Kepala Desa satu Kabupaten (Temanggung), Warga sekitar Kelurahan atau desa setempat.

Media Promosi: Keikutsertaan pada acara pameran yang diselenggarakan oleh kota Temanggung maupun di luar kota, event rapat koordinasi, pengenalan produk langsung ke warga.

Lokasi Pemasaran: Stand pameran, stand rumah kepala desa, stand kantor desa.

Media promosi online: WA group, instagram, facebook

Mempertahankan/menjalin hubungan dengan pelanggan: Diadakan pertemuan dan pengenalan produk batik ke pelanggan serta warga..

Karakter yang dikembangkan bagi penjual: jujur, sopan, disiplin, dan tekun berlatih

Hasil pelatihan penyusunan laporan keuangan telah dihitung laporan HPP sampai harga jual yang disusun menggunakan aplikasi MS Excel dengan hasil seperti tabel 1 di bawah.

Tabel 1: PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
PENGABDIAN MASYARAKAT "kelompok batik SekarSerimpi"
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
PRODUK BATIK

1	BAHAN BAKU	Jumlah	Ukuran	Harga	Total
	Kain Mori Primisima	1	2 m	Rp30.000	Rp30.000
	Malam/Lilin	1	0,25	Rp25.000	Rp25.000
	Bahan pewarna	1	1	Rp25.000	Rp25.000
2	TENAGA KERJA LANGSUNG				
	Pembatik (nyanting)	1	1	Rp40.000	Rp40.000
	nglorot	1	1	Rp20.000	Rp20.000
	Pewarnaan	1	1	Rp20.000	Rp20.000
	Membuat pola		1	Rp10.000	Rp10.000
3	BAHAN PENOLONG				
	listrik dll	1	1	Rp5.000	Rp5.000
	JUMLAH				Rp175.000

Harga Pokok Produksi	Rp175.000,00
Laba (30%)	<u>Rp52.500,00</u>
Harga Jual	Rp227.500,00

LAPORAN PENJUALAN

Keterangan	jumlah	Harga satuan	
Penjualan - batik	6	Rp 227.500,00	Rp 1.365.000
Harga Pokok Produksi	6	Rp 175.000,00	<u>Rp 1.050.000</u>
Laba Kotor			Rp 315,000

KESIMPULAN

Setelah melalui pelatihan, praktek dan pendampingan usaha pada kegiatan penerapan teknologi manajemen usaha dan produksi pada Kelompok Batik Sekar Srimpi Temanggung maka :

- Setelah dilakukan kegiatan pelatihan membuat dan penambahan peralatan produksi berupa kompor elektrik dan meja gambar, maka Kelompok Batik Sekar Srimpi dapat meningkatkan kualitas dan jumlah produksi batik tulis.
- Jumlah produksi dari Kelompok Batik Sekar Srimpi meningkat sebesar 10%.
- Kelompok Batik Sekar Srimpi sudah memulainya menghitung Harga Pokok Produksi dan harga jual.
- Kelompok Batik Sekar Srimpi mampu menyusun perencanaan pemasaran produk batik
- Omzet penjualan meningkat 10%

REFERENSI

- Dalyono, 2011. **Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian**. Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Fauzi A., Arifin, Johar. 2006. **Aplikasi Excel Dalam Pivot Table Bisnis Terapan**. PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Ismawan, Indra. 2007. **Langkah Awal Buka Usaha**, Membangkitkan Etos Entrepreneurship dan Insting Bisnis Anda. Edisi Revisi. PT. BUKU KITA. Jakarta.

<https://m.tempco.co/read/news/2013/10/02/110518313/ini-sejarah-panjang-batik-indonesia>.